



## Pengaruh Suasana Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Chindy Mei Arianti<sup>1</sup>, Bambang Agus Sulistyono<sup>1</sup>, Samijo<sup>1</sup>

<sup>1</sup> S1 Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 2 November 2024  
Revised: 13 November 2024  
Accepted: 30 November 2024

### Abstract

*This research aims to: (1) determine the influence of the learning atmosphere and student activity on mathematics learning outcomes; (2) determine the effect of student activity on student mathematics learning outcomes; and (3) determine the influence of the learning atmosphere and student activity on student mathematics learning outcomes. This research method uses ex post facto with a quantitative approach. The sample in this study was 51 students. Sampling used a cluster random sampling technique. Data collection uses documentation, questionnaires and tests methods. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistics and inferential statistics. The data analysis requirements used in this research include a validity test and a reliability test. From the calculation results, the following results were obtained: (1) The influence of the learning atmosphere on mathematics learning outcomes obtained that the t-count results were greater than the t-table, namely  $(239,419 > 1,682)$ . With the equation  $Y = 11.050 + 0.788$ ; (2) The effect of student activity on students' mathematics learning outcomes obtained t-count results greater than t-table, namely  $(23,309 > 1,682)$ . With the equation  $Y = 78,095 + 1,000$ ; (3) The influence of the learning atmosphere and student activity on mathematics learning outcomes. Students obtained f-count results greater than f-table, namely  $(831,286 > 3,238)$  with the equation  $Y = 150,953 + 2,632$ . The influence of the learning atmosphere and student activity on student mathematics learning outcomes was 97.7%.*

**Keywords:** Atmosphere; liveliness; results; Study; mathematics

(\*) Corresponding Author: [chindy.mei.arianti.14@gmail.com](mailto:chindy.mei.arianti.14@gmail.com)

**How to Cite:** Arianti, C., Sulistyono, B., & Samijo, S. (2025). Pengaruh Suasana Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 91-100. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9851>

## INTRODUCTION

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan suasana khusus. Hal ini bertujuan agar prestasi belajar siswa dapat dicapai seoptimal mungkin. Di sekolah maupun di rumah, siswa akan dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana yang kondusif. Suasana dan lingkungan khusus yang dimaksud adalah kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif yaitu suasana yang nyaman dan menyenangkan. Nyaman dalam hal ini jauh dari gangguan suara dan bunyi yang merusak konsentrasi belajar. Menyenangkan berarti suasana belajar yang gembira dan antusias. Suasana belajar yang nyaman memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. Tentu saja akan sia-sia untuk berharap hasil belajar yang optimal. Lingkungan pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang melingkupi dalam proses berlangsungnya pendidikan. (Maulidia, 2022)

Suasana belajar berhubungan dengan suasana tempat dimana kita akan belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah beberapa

lingkungan yang sering kita jumpai dimana seseorang akan berinteraksi untuk melakukan aktivitas belajar. Suasana belajar yang tenang, intensif dan kondusif akan membuat anak senang dan bersemangat untuk belajar. Lain halnya dengan suasana belajar yang semrawut tentu akan membuat suasana belajar anak menjadi tidak tenang, tidak kondusif dan kurang efektif dan semua itu baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh serta berimbas pada menurunnya prestasi belajar yang dicapai. (Mustofha, 2014)

Dengan adanya lingkungan atau suasana yang baik, tentu akan dapat mendukung lancarnya kegiatan belajar. Berikut indikator lingkungan atau suasana belajar yang baik:

1) Interaksi guru dan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara intim menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, demikian juga siswa merasa jauh dengan guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

2) Hubungan antara siswa

Dalam kegiatan belajar harus dapat menampakkan hubungan kebersamaan diantara siswa. Siswa harus bergaul bersama teman-teman dengan baik dan siswa akan dapat berinteraksi dengan baik dan benar.

3) Sarana belajar

Belajar juga memerlukan sarana secukupnya, jika sarana belajar yang dibutuhkan siswa tidak tercukupi, maka siswa dapat terganggu belajarnya. Sebab sarana belajar yang memadai akan dapat mendorong siswa bersemangat dalam belajar.

4) Peraturan sekolah dan sanksi

Banyak sekolah yang dalam pelaksana disiplin peraturan sekolah kurang bertanggung jawab, karena banyak siswa tidak melaksanakan tugas tidak ada sanksi. Hal ini dalam proses belajar siswa perlu disiplin dalam peraturan sekolah, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

5) Interaksi dengan keluarga

Hubungan dengan anggota keluarga yang kurang baik akan menyebabkan suasana kaku, tegang di dalam keluarga. Hal tersebut menyebabkan anak kurang semangat dalam belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi semangat yang mendalam pada anak. Karena belajar sangat perlu dorongan dari orang tua.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (karisma, 2015), keaktifan adalah keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Aries dalam (Sri Utari, 2016) “keaktifan adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik”. Menurut Gagne dan Briggs dalam (Sri Utari, 2016) menyatakan bahwa faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut (Sardiman A.M, 2015), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gagne dan Briggs dalam (Yami, 2007) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik;
4. Memberikan stimulasi (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari);
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari;
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
7. Memberikan umpan balik (feedback);
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur;
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah kegiatan fisik atau non-fisik dalam kegiatan belajar mengajar yang optimal agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Sejauh mana keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dalam bergabagi hal salah satunya bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan belajar juga memiliki nilai yang positif salah satunya Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokrasi. Jenis-jenis keaktifan siswa dalam proses belajar antara lain Mendengar, Melihat, Mencium, Merasa, Meraba, Mengolah ide, Menyatakan ide, Melakukan latihan. Keaktifan juga dipengaruhi beberapa faktor salah satunya memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Asep Jihad dan Abdul Haris dalam (Kurniawati, 2019), menyatakan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Agus Suprijono dalam (Kurniawati, 2019), menyatakan hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono dalam (Kurniawati, 2019), menyatakan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui kegiatan belajar. Meskipun secara teoritis belajar menghasilkan perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku individu dianggap hasil belajar.

Menurut Gagne dalam (Kurniawati, 2019), hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal (capability) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (performance). Gagne merumuskan lima kategori besar dari kemampuan manusia berkenaan dengan hasil belajar yaitu:

1. Informasi verbal yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa, lisan, dan tertulis. Pengetahuan ini diperoleh dari sumber yang menggunakan bahasa lisan dan tertulis;
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri menggunakan simbol-simbol (huruf, angka, kata, gambar) dan gagasan-gagasan;
3. Strategi kognitif, yaitu suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berpikir. Dalam teori belajar

modern, strategi kognitif merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberi perhatian, belajar, mengingat, berpikir;

4. Keterampilan motorik, yaitu ciri khas dari keterampilan motorik ialah otomatisme, yaitu rangkaian gerak-gerak berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan supel;
5. Sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat memengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian atau makhluk hidup lainnya

Menurut (Sri, 2014), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping itu juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Menurut (Susanto, 2013), faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain

#### 1) Faktor Internal

- b. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya
- c. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas: Faktor intelektual yang meliputi: Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat. Dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, aktifitas, kebutuhan, motivasi, emosi, kecemasan, penyesuaian diri, dll.

#### 2) Faktor Eksternal

- a. Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.  
Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim

## METHODS

Metode penelitian ini adalah *expost-facto* dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang terkumpul dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngluyu tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu sebanyak 102 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) metode dokumentasi; (2) metode angket; dan (3) metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan nama siswa dan nomor absensi siswa. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data suasana belajar dan keaktifan siswa. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Sebelum uji analisis statistik inferensial dilakukan, terlebih dahulu ditentukan persyaratan

analisis yakni persyaratan (1);Normalitas; (2) linearitas; (3) validitas; dan (4) reliabilitas. Uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS for windows versi 23. Uji linearitas menggunakan nilai probabilitas 0.05 dengan bantuan SPSS for windows versi 23. Uji validitas item dikenakan pada angket suasana belajar dan keaktifan siswa menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS for windows versi 23. Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS for windows versi 23. Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi maka dapat dilakukan analisis.

## RESULTS & DISCUSSION

Hasil dari uji persyaratan normalitas semua item angket suasana belajar memperoleh nilai sig. 0.56, keaktifan siswa memperoleh nilai sig. 0.200, dan hasil tes belajar matematika siswa memperoleh nilai sig. 0.032. Menurut (Nuryadi, 2017:87) dalam (Khusniyati, 2022) data dikatakan berdistribusi normal apabila Nilai sig. atau signifikansi  $> 0,05$ . Dari hasil uji normalitas semua nilai sig.  $> 0.05$ . maka dapat dikatakan semua item angket suasana belajar, keaktifan siswa dan soal hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal.

Hasil dari uji linearitas (1) suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa memperoleh nilai sig. 0.376; (2) keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa memperoleh nilai sig. 0.886. Menurut (darul, 2013) Dalam uji linearitas Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel X dan Y adalah linear. Dari hasil yang diperoleh antara variabel X dan Y nilai sig.  $> 0.05$ . Maka artinya semua variabel X dan Y dalam penelitian ini adalah linear.

Hasil dari uji validitas data suasana belajar, keaktifan siswa dan hasil belajar matematika siswa semuanya memiliki nilai r-hitung  $> r$ -tabel (0.304). Artinya dari hasil yang diperoleh semua butir pernyataan, pertanyaan dan soal hasil belajar matematika siswa dikatakan valid.

Hasil dari uji reliabilitas angket suasana belajar, keaktifan siswa dan hasil belajar matematika siswa diambil keputusan menurut (Sujerweni, 2014) kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's Alpha*  $> 0.6$ . (1) pada angket suasana belajar memperoleh nilai *cronbach's Alpha* 0.719; (2) pada angket keaktifan siswa memperoleh nilai *cronbach's Alpha* 0.736; (3) pada tes hasil belajar matematika siswa memperoleh nilai *cronbach's Alpha* 0.322. dari hasil yang diperoleh semua nilai *cronbach's Alpha*  $> 0.6$  yang artinya semua data berdistribusi reliabel.

Hasil dari uji statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Angket dan Tes**

	Suasana Belajar	Keaktifan siswa	Hasil belajar matematika siswa
Mean	52.93	83.50	73.00
Median	53.00	83.00	70.00
Minimum	45	67	60
Maksimum	60	95	100
Skewness	-.499	-.261	-1.083
Kurtosis	1.336	.730	2.491

Berdasarkan tabel 1 diatas yang menggambarkan hasil distribusi skor angket diperoleh bahwa nilai rata-rata suasana belaaajr 52.93, keaktifan siswa 83.50 dan hasil belajar matematika siswa adalah 73.00.

Hasil dari uji regresi linear sederhana di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Regeresi Linear Sederhana**

	Konstanta	Koefisien	Sig.	f-hitung	f-tabel
Suasana belajar	11.050	0.788	0.000	239.419	1.682
Keaktifan siswa	78.095	1.000	0.000	23.309	1.682

Dari tabel 2 diatas diperoleh hasil pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai kosntanta 11.050, nilai koefisen 0.788 dan nilai t hitung 239.419. Hasil pengaruh kekatifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa nilai konstanta 78.095, nilai koefisien 1.000 dan nilai t-hitung 23.309. Dalam uji ini variabel X dan Y saling berpengaruh apabila nilai t-hitung > t-tabel. Dari hasil yang diperoleh kedua data terserbut t-hitung > t-tabel (1.682) dengan taraf signifikan 0.05 atau 5% yang artinya variabel X dan Y saling berpengaruh.

Hasil dari uji regresi linear ganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Ui Regresi Linear Ganda**

	Konstanta	Koefisien	Sig.	f-hitung	f-tabel	R squer
Suasana belajar	110.162	2.632	0.000	831.286	3.238	0.977
Keaktifan siswa	110.162	2.250	0.000	831.286	3.238	0.977

Uji regresi linear ganda ini digunakan untuk menguji pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Adapun kaidah yang diambil dalam uji ini yaitu (1) Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan nilai sig. < 0.05 maka terdapat pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siawa; (2) Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dan nilai sig. > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari hasil yang peroleh nilai f-hitung > f-tabel ( $831.286 > 3.238$ ) dan memiliki nilai R squer 0.977 yang artinya terdapat pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 97.7%.

Adapun pembahasan berdasarkan hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Menurut Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Aqib (2002: 65) mengemukakan bahwa lingkungan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Syah (2006: 152) lingkungan belajar sebagai faktor eksternal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar.

Suasana belajar di dalam kelas setidaknya menjadi salah satu bahan pertimbangan guru dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya lebih memperhatikan dan bisa lebih mengontrol suasana dalam kelas agar kelas tercipta

secara nyaman dan kondusif. Pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan dan kondusif tentu akan membuat siswa nyaman dalam belajar dan meningkatkan konsentrasi siswa yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat di lihat dari koefisien t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu ( $239.419 > 1.682$ ). Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y = 11.050 + 0.788X_1$  dengan konstanta 11.050 dan koefisien 0.788. artinya jika tidak ada suasana belajar maka hasil belajar siswa sebesar 11.050. Jika penambahan suasana belajar 1% maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0.788. maka hipotesis  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh suasana belajar b terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis didukung oleh berbagai penelitian lainnya, Wahid Mustofa (2014), Sri Ayem dan Samsi Haryanto (2019), Siti Maulidia (2022). Semua penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu memiliki substansi yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

## 2. Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika

Keaktifan siswa juga mempengaruhi prestasi belajar untuk mencapai prestasi yang baik. Dengan adanya minat pada diri siswa pasti akan mendorong siswa menjadi lebih aktif. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 2007: 20) berarti giat (bekerja, berusaha) sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan. Menurut Oemar Hamalik (2009: 171) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 44) belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar siswa harus giat dalam aktifitas fisik maupun psikis seperti rajin mencatat, membaca, mencari referensi, maupun bertanya, dan lain-lain.

Keaktifan siswa didalam kelas setidaknya menjadi satu pertimbangan guru dan harus di perhatikan oleh guru. Dengan siswa yang aktif tentu pembelajaran di dalam kelas memiliki timbal balik dan pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan. Dengan mengasah keaktifan siswa menjadikan siswa semakin percaya diri dan mampu mengeksposisikan setiap pembelajaran yang di lakukan. Tentunya dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dapat di lihat dari koefisien t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu ( $23.309 > 1.682$ ). Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y = 78.095 + 1.000X_2$  dengan konstanta 78.095 dan koefisien 1.000. artinya jika tidak ada suasana belajar maka hasil belajar siswa sebesar 78.095. Jika penambahan keaktifan siswa 1% maka nilai hasil belajar bertambah sebesar

1.000 yang artinya hipotesis diterima atau terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis didukung oleh berbagai penelitian lainnya, Esy Widyastuti dan Sri Adi Widodo (2020), Diana Faradila (2020), Weni Maharani (2019). Semua penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu memiliki substansi yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

### 3. Pengaruh keaktifan siswa dan suasana belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa

Menurut Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Aqib (2002: 65) mengemukakan bahwa lingkungan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Syah (2006: 152) lingkungan belajar sebagai faktor eksternal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar.

Keaktifan siswa juga mempengaruhi prestasi belajar untuk mencapai prestasi yang baik. Dengan adanya minat pada diri siswa pasti akan mendorong siswa menjadi lebih aktif. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 2007: 20) berarti giat (bekerja, berusaha) sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan. Menurut Oemar Hamalik (2009: 171) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 44) belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar siswa harus giat dalam aktifitas fisik maupun psikis seperti rajin mencatat, membaca, mencari referensi, maupun bertanya, dan lain-lain.

Guru dapat memperhatikan tentang suasana belajar dan keaktifan siswa didalam kelas dan setidaknya menjadi salah satu pertimbangan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam pembelajaran matematika guru dapat membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan memberikan pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang keaktifan siswa. Pembelajaran matematika dengan melibatkan Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif dan keaktifan siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Maka ini akan menjadi alternatif guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi ganda, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu. Pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien  $f$ -hitung lebih besar dari  $f$ -tabel yaitu ( $831.286 > 3.238$ ) Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier ganda diperoleh persamaan  $Y = 150.953 + 2.632X_1 + 2.250X_2$  dengan konstanta 150.953 dan koefisien 2.632 dan 2.250. artinya jika tidak ada suasana belajar dan keaktifan siswa maka hasil belajar siswa sebesar

150.953. Jika penambahan suasana belajar dan keaktifan siswa 1% maka nilai hasil belajar dan keaktifan siswa bertambah sebesar 2.632 dan 2.250.

Pada uji regresi ganda ini juga memperoleh nilai koefisien hipotesis sebesar 0.977 yang artinya pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 97.7%. yang artinya hipotesis diterima atau terdapat pengaruh suasana belajardan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu. Pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu ( $239.419 > 1.682$ ). Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y = 11.050 + 0.788X_1$  dengan konstanta 11.050 dan koefisien 0.788.
2. Ada pengaruh Antara keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu. Pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu ( $23.309 > 1.682$ ). Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y=78.095 + 1.000X_2$  dengan konstanta 78.095 dan koefisien 1.000.
3. Ada pengaruh Antara suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu. Pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien f-hitung lebih besar dari f-tabel yaitu ( $831.286 > 3.238$ ) Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier ganda diperoleh persamaan  $Y = 150.953 + 2.632X_1 + 2.250X_2$  dengan konstanta 150.953 dan koefisien 2.632 dan 2.250. Pada perhitungan uji F memperoleh hasil koefisien hipotesis 0.977 yang artinya pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa memiliki pengaruh sebesar 97.7%

Peneliti selanjutnya juga bisa memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi hasil belajar matematika seperti, karakteristik siswa dan metode pengajaran.

Melakukan penelitian yang melacak perkembangan siswa dari waktu ke waktu dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana suasana belajar dan keaktifan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar matematika dalam jangka panjang.

Dapat menggabungkan metode kualitatif seperti wawancara mendalam untuk memahami persepsi siswa dan guru tentang suasana belajar dan keaktifan siswa serta mengukur dampaknya terhadap hasil belajar matematika siswa.

## REFERENCES

- Darmawan, I. B. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- darul, V. (2013). pengaruh minat dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 palopo. *skripsi program studi matematika jurusan tarbiyah STAIN Palopo* .
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Dididk dalam Interaksi Edukatif*. jakarta: Rienika Cipta.
- Fathiya Eka Putri, F. A. (2019, november). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2*.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. bandung : Rosda Karya.
- Indah Mentari Sihaloho\*, A. A. (2021). PENGARUH KEAKTIFAN DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman, 1*.
- Indah Mentari Sihaloho\*, A. A. (n.d.). PENGARUH KEAKTIFAN DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman, 1, 2021*.
- karisma, a. (2015). Pengaruh Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Prisma. (*Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015*),.
- Khusniyati, Z. (2022). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV DI MIN 4 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2021/2022 . *skripsi* , 37.
- Kurniawati, C. (2019). “Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Kalasan pada Topik Bahasan Operasi Aljabar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Tahun Ajaran 2016/2017” . *Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, .*
- lestari, k. e. (2015). *penelitian pendidikan matematika*. karawang: refika aditama.
- Maulidia, S. (2022). PENGARUH SUASANA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP INTENSITAS BELAJAR SERTA DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX MTs NEGERI 6 PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *SKRIPSI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN*.
- Mukhtar, R. B. (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 6*.
- mustofa, w. (2014). PENGARUH SUASANA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP INTENSITAS BELAJAR SERTA DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA . *skripsi* .
- Sri Ayem \*, S. H. (2019). Pengaruh kemampuan awal, perhatian orang tua, dan suasana belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (JKPP), 1, 6*.
- Sri Utari, W. (2016, januari ). “Hubungan antara Keaktifan Belajar dan Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2, 26*.